PENGARUH PAKAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN TUKIK PENYU SISIK (*Eretmochelys imbricata*) DI SUNGAI BELACAN DESA SEBUBUS KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

PAGE DIRI
G1011181005

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengaruh Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan Tukik Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Sungai Belacan Desa Sebubus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas adalah benar karya Saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum di ajakuan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Juni 2024

Page Diri
NIM G1011181005

ABSTRAK

PAGE DIRI. Pengaruh Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan Tukik Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pantai Belacan Desa Sebubus Kalimantan Barat. Dibimbing oleh Hafiz Ardian, SHut, MP dan Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM

Penyu Sisik merupakan salah satu jenis penyu yang ditemukan di perairan pantai Sungai Belacan. Populasi penyu terancam punah karena aktivitas penambangan di laut. Upaya perlindungan untuk menyelamatkan populasi penyu dengan melakukan kegiatan Penangkaran Penyu agar proses regenerasi dapat terjaga. Tujuan pene;itian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pak an yang berbeda terhadap laju pertumbuhan panjang kerapas, lebar kerapas dan bobot pada tukik penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di pantai Sungai Belacan. Penelitian ini dilakukan di Pantai Belacan Desa Sebubus Kalimantan Barat. Waktu penelitian dilakukan selama 28 hari dari tanggal 5 Juli hingga 2 September. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan untuk setiap indikator laju pertumbuhan (3 pengamatan). Setiap perlakuan diulang 3 kali dengan sehingga tukik yang digunakan sebanyak 27 ekor. Masing-masing perlakuan tersebut adalah P1 (Pelet), P2 (ikan teri), dan P3 (udang kering). Tukik penyu sisik diberi pakan setiap pagi pukul 08.00 WIB, siang pukul 12.00 WIB, dan pada sore hari pukul 17.00 WIB. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki perbandiangan laju pertumbuhun tertinggi atau sangat berpengaruh nyata yaitu pakan udang kering dengan berat keseluruhan 25,61 gram, panjang kerapas keseluruhan 50,82 mm, lebar kerapas keseluruhan 41,73 mm.

Kata kunci : *Eretmochelys imbricata, Pakan, laju pertumbuhan*

ABSTRACT

PAGE DIRI. The Effect of Feed on the Growth Rate of Hawksbill Turtle Hatchlings (*Eretmochelys imbricata*) on Belacan Beach, Sebubus Village, West Kalimantan. Supervised by Hafiz Ardian, SHut, MP and Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM

Hawksbill turtle is one type of turtle found in the coastal waters of the Belacan River. Sea turtle populations are threatened with extinction due to mining activities in the sea. Protection efforts to save turtle populations by carrying out turtle breeding activities so that the regeneration process can be maintained. Pener purpose; This study is to

determine the effect of different feeding on the growth rate of palm length, grouper width and weight in hawksbill turtle hatchlings (*Eretmochelys imbricata*) on the shore of the Belacan River. This research was conducted in Belacan Beach, Sebubus Village, West Kalimantan. The study was conducted for 28 days from July 5 to September 2. The study used a Complete Randomized Design (RAL) with 3 treatments for each growth rate indicator (3 observations). Each treatment was repeated 3 times so that 27 hatchlings were used. Each of these treatments is P1 (pellets), P2 (anchovies), and P3 (dried shrimp). Hawksbill turtle hatchlings are fed every morning at 08.00 WIB, noon at 12.00 WIB, and in the afternoon at 17.00 WIB. The results of the study can be concluded that the one with the highest growth rate difference or very real influence is dry shrimp feed with an overall weight of 25.61 grams, overall grouper length 50.82 mm, overall grouper width 41.73 mm.

Keywords : *Eretmochelys imbricata*, *Feed, growth rate*

PENGARUH PAKAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN TUKIK PENYU SISIK (*Eretmochelys imbricata*) DI SUNGAI BELACAN DESA SEBUBUS KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS

PAGE DIRI
G1011181005

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PENGARUH PAKAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN TUKIK PENYU SISIK (*Eretmochelys imbricata*) DI SUNGAI BELACAN DESA SEBUBUS KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS

Skripsi dipersiapkan dan disusun :
PAGE DIRI
Telah dipertahankam di depan tim penguji
Pada tanggal 14 Juni 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Hafiz Ardian, SHut, MP	**Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM**
NIP 197203151997021001	**NIP 197412072002121004**
Penguji I	**Penguji II**
Ir Erianto, MP, IPU	**Ir Herlina Darwati, SHut, MP, IPM**
NIP 196412091994021001	**NIP 197606262002122003**

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan Syukur Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pengaruh Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan Tukik Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) Penyu Sisik Di Desa Sebubus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr Ir Farah Diba, SHut., MSi Dekan Fakultas Kehutanan, Bapak Hafiz Ardian, SHut, MP dan Bapak Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM sebagai dosen Pembimbing, Bapak Ir Erianto MP, IPU dan Ibu Ir Herlina Darwati SHut, MP, IPM sebagai pengamat dalam ujian skripsi Saya. Serta orang tua saya, adik dan kakak saya, serta teman teman sekalian yang membantu melancarkan penulisan skripsi Saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 14 Juni 2024

Page Diri

DAFTAR ISI

PRAKATA vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL…….…… iv

DAFTAR GAMBAR…..…… iv

PENDAHULUAN 1

Latar Belakang 1

Rumusan Masalah 3

Tujuan dan Manfaat 3

Hipotesis…… 3

TINJAUAN PUSTAKA 4

Klarifikasi Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata)* 4

Morfologi Penyu Sisik ……..…….…. 5

Bioekologi Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata)*..... 7

Perilaku Tukik Penyu 9

METODE PENELITIAN 11

Lokasi dan Waktu Penelitian 11

Bahan dan Alat 11

Jenis dan Sumber Data 11

Rancangan Percobaan 11

Teknik Pengumpulan Data 12

Prosedur Penelitian 12

Pengukuran Pertumbuhan Berat Mutlak 13

Pengukuran pertumbuhan Panjang mutlak 13

Pengukuran Pertumbuhan Lebar Mutlak 14

Analisis Data……... 15

Efesiensi Pakan…… 16
Kandungan Gizi…….……... 16
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN…….……. 18
Keadaan Umum Lokasi Penelitian…….…… 18
Visi dan Misi..... 19
Aksesibilitas..... 19
Sarana dan Prasarana..... 20
HASIL DAN PEMBAHASAN..... 22
Pertumbuhan Tukik Selama 1 bulan 23
Data Awal dan Data Akhir..... 25
SPSS Uji lanjut BNT Pertumbuhan Berat Tukik 26
SPSS Uji lanjut BNT Pertumbuhan Panjang Karapas Tukik..... 26
SPSS Uji lanjut BNT Pertumbuhan Lebar Karapas Tukik..... 27
Pengukuran Suhu Air..... 28
Kandungan Gizi Pakan..... 29
PENUTUP……..…….……..… 30
Kesimpulan……..……..… 30
Saran……..……... 30
DAFTAR PUSTAKA……...…….……..…... 31

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil pengukuran suhu air (°C) per minggu pada penyu sisisk……..……. 14

Tabel 2 Pertumbuhan tukik penyu sisik selama 1 minggu…….…... 14

Tabel 3 Rata-rata laju pertumbuhan tukik penyu sisik tiap perlakuan…….……. 14

Tabel 4 Anova…….…….…..…… 15

Tabel 5 Kandungan gizi……..…….…..…… 16

Tabel 6 Hasil rata-rata pertumbuhan tukik penyu sisik perminggu……...……... 23

Tabel 7 Hasil rata-rata pertumbuhan tukik penyu sisik selama 1 bulan…….....…….... 23

Tabel 8 Data akhir pertumbuhan tukik penyu sisik……..... 25

Tabel 9 Rerata pertumbuhan tukik penyu sisik selama 1 bulan…….…..... 25

Tabel 10 Spss uji anova pertumbuhan berat tukik……..... 26

Tabel 11 Spss uji anova pertumbuhan panjang kerapas tukik ……..... 26

Tabel 12 Spss uji anova pertumbuhan lebar kerapas tukik……..... 27

Tabel 13. Hasil rata-rata pengukuran suhu air tukik penyu sisik selama 1 bulan…..... 28

Tabel 14. Kandungan gizi……..... 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*)……. 4

Gambar 2 Bagian tubuh penyu……. 6

Gambar 3 Kelamin jantan dan betina, kiri jantan kanan betina (A: Ekor panyu, B: Karapas C: Cloacal) (Nuitja, 1992)……...…7

Gambar 4 Formasi Vegetasi dan Kondisi Pantai Peneluran Penyu di daerah peneluran penyu (penyu hijau dan penyu sisik) di Kawasan Taman Wisata Alam Tanjung Belimbing Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat)…….. 8

Gambar 5 Tukik Penyu Sisik…… …..10

Gambar 6. Diagram alir penelitian……...…….. 17

Gambar 7 Lokasi Penelitian……. ..18

Gambar 8 Sarana dan Prasarana……...……...… 20

Gambar 9 Sampel tukik penyu sisik yang diamati di kolam penangkaran……..... 22

Gambar 10 Pengukuran pertumbuhan…….……...…… ...22

Gambar 11 Ampas pakan…..…….…… 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Rata-rata Laju Pertumbuhan Tukik Penyu Sisik 1 Bulan……. 35

Pertumbuhan Berat Mutlak……. 37

Pertumbuhan Panjang Kerapas Mutlak…….. 38

Pertumbuhan Lebar Kerapas Mutlak……..…… 39

Lampiran 2. Hasil Analisis Menggunakan SPSS……... 42

Lampiran 3. Dokumentasi penelitian……...……... 44

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di indonesia ditemukan 6 jenis dari total 7 jenis penyu di seluruh dunia, menurut Dahuri (2003) pesisir pantai di indonesia merupakan habitat bagi enam jenis penyu, yaitu penyu belimbing (*Dermochelys coriaceae*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu lekang (*Lepidochelys olivaceae*) dan penyu pipih (*Natator depressus*). Satu jenis penyu yang tidak ada di indonesia adalah penyu kemp (*Lepidochelys kempi*) yang hanya ada di pesisir Amerika selatan.

Perairan kecamatan paloh merupakan daerah pesisir pantai yang sangat luas serta merupakan habitat berbagai jenis hewan dan tumbuhan terutama habitat Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) berada di sepanjang pantai paloh. Keberadaan Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) di pantai tersebut disebabkan kawasan pantai tersebut mudah di jangkau dari laut dan keberadaan sarang penyu tidak tergenang saat air laut pasang, sehingga kondisi pantai tersebut berpotensi sebagai lokasi penel,uran penyu (Mortimer 1990 dalam WWF 2012).

Pantai peneluran penyu Kecamatan Paloh merupakan habitat penyu untuk melakukan proses bertelur dan berkembangbiak. Secara nasional, spesies ini dilindungi oleh UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem. Melalui PP Nomor 7 tahun 1999 tentang Pangawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar, dinyatakan bahwa *Eretmochelys imbricata* dan bagiannya dinyatakan sebagai satwa yang dilindungi oleh negara (COREMAP 2009).

Pantai Paloh merupakan pantai peneluran penyu terpanjang yang ada di Indonesia, dengan total panjang pantai mencapai 63 km. Pantai Sebubus adalah salah satu pantai habitat peneluran penyu yang berada dalam satu kawasan Pantai Paloh dan paling potensial sebagai habitat peneluran penyu hijau. Kawasan peneluran utama (hot spot area) di Pantai Sebubus meliputi Tanjung kemuning, tanjung api, dan Pantai Belacan hingga ke Sungai Mutusan dengan total panjang pantai ± 19,3 km (Suprapti 2012).

Pemeliharaan tukik Penyu Sisik membutuhkan pakan untuk menunjang pertumbuhannya agar saat dilepaskan ke laut dia memiliki daya tahan yang lebih kuat. Ketersediaan maupun harga satuan bahan pakan menjadi salah satu faktor yang paling

penting dalam memperoleh suatu pakan. Hal ini bertujuan agar tidak mengalami kesulitan karena keterbatasan produksi pakannya. Perubahan pemberian pakan dalam suatu siklus produktif dapat mempengaruhi petumbuhan tukik, hal ini disebabkan karena tukik yang sudah terbiasa dengan pakan produksi tertentu dapat mengalami stress jika pakan yang diberikan berubah. Hal inilah yang menyebabkan ketersediaan pakan menjadi salah satu yang penting dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemberian pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan tukik Penyu Sisik ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi kepada para pekerja di penangkaran sebagai pakan alternatif yang baik bagi pertumbuhan tukik penyu sisik.

Tukik saat dilepas ke laut. Pemeliharaan dilakukan dalam waktu 3 bulan dan selama pemeliharaan tukik membutuhkan pakan yang mempunyai kandungan nutrisi cukup memadai untuk menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya. Pakan tukik yang di berikan oleh petugas konservasi berupa pakan alami, yaitu berupa cacahan ikan dan rumput laut. Kelemahan pakan alami adalah ikan dan rumput laut harus segar jika tidak segar, tukik tidak memakan pakan yang diberikan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan. Oleh karena itu sangat penting diperkenalkan pakan buatan sebagai pengganti pakan alami.

Tukik Penyu Sisik membutuhkan pakan untuk menunjang pertumbuhannya agar saat dilepaskan ke laut dia memiliki daya tahan yang lebih kuat. Ketersediaan maupun harga satuan bahan pakan menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam memperoleh suatu pakan. Hal ini bertujuan agar tidak mengalami kesulitan karena keterbatasan produksi pakannya. Perubahan pemberian pakan dalam suatu siklus produktif dapat mempengaruhi pertumbuhan tukik, hal ini disebabkan karena tukik yang sudah terbiasa dengan pakan tertentu dapat mengalami stress jika pakan yang diberikan berubah. Konotasi tersebut yang menyebabkan ketersediaan pakan menjadi salah satu variabel yang penting.

Penelitian mengenai pemberian pakan yang berbeda terhadap pertumbuhan tukik Penyu Sisik ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi kepada para pekerja di penangkaran sebagai pakan alternatif yang baik bagi pertumbuhan penyu sisik. Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) merupakan salah satu dari 6 jenis penyu yang ada di Indonesia (Maulany *et al*. 2012). Penyu Sisik banyak ditemukan di Samudra Atlantik,

Samudra Pasifik, Samudra Hindia dan Asia Tenggara (Fitriyanto 2006). Dewasa ini populasi penyu sisik sudah mengalami penurunan di Indonesia (Lazaren *et al*. 2018). Populasi penyu yang sudah mendekati kepunahan membutuhkan inovasi dalam upaya konservasinya (Firdaus 2013). Untuk mendukung upaya konservasi penyu sisik sangat dibutuhkan data sifat biologis penyu diantaranya pertumbuhan dan perkembangan tukik (Lazaren *et al*. 2017).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu apa pakan yang paling tepat untuk pertumbuhan tukik penyu sisik ? apakah dari 3 pakan yang diberikan yaitu pelet, ikan teri dan udang kering memiliki perbandingan dalam siklus pertumbuhan tukik penyu sisik ?

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan yang berbeda terhadap laju pertumbuhan panjang karapas, lebar larapas dan bobot pada tukik penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di pantai Sungai Belacan.

Manfaat penelitian ini sebagai informasi awal mengenai pakan yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan tukik penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) sehingga pengelolaan terhadap populasi penyu dapat ditingkatkan pelestariannya.

Hipotesis

Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan berat, panjang dan lebar kerapas tukik penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) berdasarkan tiga jenis pakan berbeda.